

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima ini berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian dan saran. Berikut ini adalah uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang Representasi Isu Budaya dalam Kartun “Rachmadi”, selanjutnya dapat disimpulkan hasil analisis dan pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Kartun ‘Rachmadi’ yang peneliti teliti adalah kartun editorial/politik yang mengomentari berita dan isu yang sedang ramai dibahas di masyarakat pada masanya. Sebagai editorial visual, kartun tersebut mencerminkan kebijakan dan garis politik media yang memuatnya, sekaligus mencerminkan pula budaya komunikasi masyarakat masanya. Dalam mengungkap komentar, kartun menampilkan masalah tidak secara harfiah tetapi melalui sindiran, agar terungkap makna yang tersirat di balik peristiwa. Keberagaman jenis kartun mempengaruhi tata bahasa yang digunakan. Penempatan peran visual dan verbalnya pun tampak berbeda. Kartun dengan tanpa menggunakan kata akan lebih menitik beratkan atau mengandalkan visual sehingga gesture dan ekspresi sangat dibutuhkan, sedangkan kartun dengan balon kata akan lebih mengandalkan verbal dan visual secara seimbang keduanya akan saling mengisi kekurangan informasi. Isu budaya yang direpresentasikan pada penelitian ini didominasi oleh isu budaya politik kaula yang berkaitan tentang politik pada masa Pilpres 2014 lalu yaitu mencapai 46.7% atau 7 dari 15 data yang diteliti, dan ada 6 atau 40% data yang menggunakan isu budaya politik partisipan, sedangkan sisanya 2 dari 15 data, menggunakan isu budaya politik

parokial. Ini artinya Rachmadi adalah seorang kartunis yang selalu mengaitkan fenomena yang terjadi dengan situasi dan kondisi pada masanya.

2. Isu budaya direpresentasikan secara multimodalitas yaitu melalui metafungsi ideasional/representasional untuk menganalisis gambarnya dan untuk menganalisis klausa dalam verbal menggunakan transitivitas. Semua data yang diteliti merupakan jenis gambar naratif. Dalam struktur gambar narasi proses tindakan, reaksi, dan keterangan dalam gambar dihubungkan melalui vektor. Vektor yang paling banyak digunakan adalah vektor mata, meskipun ada data yang menunjukkan vektor melalui gesture. Pada penelitian ini proses yang muncul dalam analisis transitivitas adalah proses material, mental, dan relational dan eksistensial. Ada 13 atau 43.33% data yang muncul dengan menggunakan proses material ini artinya proses yang pengalaman fisik dari partisipannya sedang diceritakan, ada 4 atau 13.33% data yang menggunakan proses mental, yaitu proses yang digunakan untuk menceritakan pendapat atau opini yang menjadi bagian dalam penceritaan, dan Ada 12 atau 40% data yang menggunakan proses relasional. Dan ada 1 atau 3.33% data yang menggunakan proses eksistensial.
3. Relasi intersemiotik yang terjalin antara deskripsi verbal dan visual dalam kartun 'Rachmadi' terdiri dari tiga yaitu repetisi, sinonim, dan antonim. Penggunaan dari kohesi-kohesi tersebut mengandung tujuan yang berbeda. Penggunaan kohesi repetisi terdiri dari 10 data. Repetisi berfungsi untuk mempertegas deskripsi verbal ke dalam bentuk visual dan sebaliknya. Sinonim terdiri dari 4 data yaitu yang menunjukkan persamaan makna antara deskripsi verbal dan visual yang fungsinya untuk mempertegas makna verbal. Antonim terdiri dari 1 data yang menunjukkan perbedaan makna verbal dengan bentuk visualnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyampaikan saran-saran penelitian yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi, baik dalam

konteks pengembangan ilmu maupun sebagai kontribusi bagi peningkatan kajian ilmu semiotika. Adapun saran yang dimaksud antara lain:

1. Lebih memperdalam penelitian semiotika khususnya yang menggunakan lebih dari satu mode semiotika dalam waktu yang bersamaan, karena dalam dunia yang kini diserbu teks multimodal, kita tidak lagi bisa hanya mengandalkan penguasaan dan pemahaman kita pada satu mode saja untuk memahami pesan yang disampaikan teks secara menyeluruh dan lebih 'benar'. Kita harus menguasai cara membaca gambar, sesuatu yang selama ini dianggap tak cukup diwakili oleh seribu kata. Paling tidak, dengan menguasai dan memahami alat analisis ini kita bisa mendeskripsikan gambar, ilustrasi, lukisan dan desain dengan lebih baik tanpa harus bergantung pada apa yang disampaikan oleh para kurator lukisan, pembuat ilustrasi, atau disainer.
2. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya, ada baiknya jika data yang dijadikan sampel dalam teks verbal diteliti lebih luas lagi tidak hanya menggunakan analisis transitivitas tetapi ditambahkan dengan analisis *clause complex* dan *mood* agar hasil analisisnya dapat lebih eksplisit dan obyektif.